

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN  
IBADAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN ADIARSA BARAT II KARAWANG**

Hendra Asri Harahap<sup>1</sup>, Khalid Ramdhani<sup>2</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[2210631110122@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110122@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id](mailto:khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id),

<sup>3</sup>[afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*The importance of fostering students' religious character amid the digital era, which influences students' behavior and morals. Islamic Religious Education plays a vital role in instilling religious values through the practice of worship at school. This study aims to describe the process of fostering students' religious character through the practice of worship in Islamic Religious Education at SDN Adiarsa Barat II. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of Islamic Religious Education teachers, the school principal, and students. Data analysis utilizes the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the development of students' religious character is achieved through religious practice activities such as reciting prayers before and after lessons, reading the Qur'an, performing congregational Dhuha prayer, and implementing the 5S culture (smile, greet, address, polite, courteous). These habit-forming activities help foster students' religious character traits, such as discipline, responsibility, good manners, social awareness, and the habit of worship. Islamic Religious Education teachers serve as mentors, motivators, and role models in instilling religious values in students. However, the process of fostering religious character still faces challenges, including the influence of gadget use and a lack of parental supervision at home.*

**Keywords:** *elementary school, islamic religious education, religious character, religious practices*

**ABSTRAK**

Pentingnya pembentukan karakter religius siswa di tengah perkembangan era digital yang memengaruhi perilaku dan moral peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Adiarsa

Barat II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ibadah seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, serta penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Kegiatan pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter religius siswa seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kebiasaan beribadah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Namun, pelaksanaan pembentukan karakter religius masih menghadapi kendala berupa pengaruh penggunaan gadget dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.

**Kata Kunci:** karakter religius, pembiasaan ibadah, pendidikan agama islam, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral yang baik. Salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, seperti disiplin beribadah, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yudia dan

Mahmudin (2023), pembentukan karakter religius menjadi penting karena masih ditemukan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kurang disiplin, berkata kurang sopan, dan rendahnya kesadaran beribadah.

Perkembangan era digital memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Kemajuan teknologi dan akses media sosial yang semakin mudah membawa dampak positif maupun negatif bagi perkembangan karakter siswa. Di satu sisi teknologi mempermudah akses pembelajaran, namun di sisi lain dapat memengaruhi perilaku siswa apabila tidak disertai pengawasan dan

pembinaan yang baik. Lutfiana, Suwartini, dan Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa perkembangan lingkungan sosial dan budaya sekolah menjadi tantangan dalam membentuk karakter religius peserta didik sehingga sekolah perlu melakukan berbagai upaya pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Afiyatun Kholifah, Asa Nadira Pramesti, Camelyati Kulsum Padilah, dan Siti Nurhalimah (2025) menyatakan pendidikan karakter di era modern perlu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda. Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan pengetahuan moral secara teoritis, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan pengendalian diri melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku sosial dan emosional peserta didik sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter yang mampu membantu

siswa mengelola emosi, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta menggunakan teknologi secara bijak di era digital.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu menerapkan ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Nurbaiti, Alwy, dan Taulabi (2020) menyatakan bahwa pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan aktivitas keagamaan seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pembiasaan tersebut mampu menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta didik. Salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa adalah metode pembiasaan ibadah. Pembiasaan ibadah

merupakan proses menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik. Sonia, Nur, dan Herdiana (2022) menjelaskan metode pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembiasaan disiplin, dan budaya 5S mampu membentuk karakter religius siswa secara efektif karena dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Selain itu, Masdaudi dan Widodo (2024) bahwa pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan moral peserta didik. Pembiasaan dilakukan terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijayanti (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, dan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran spiritual dan pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pembiasaan ibadah tidak hanya meningkatkan kemampuan religius siswa, tetapi membentuk sikap sabar, tanggung jawab, dan rasa syukur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Adiarsa Barat II, sekolah tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan ibadah dalam aktivitas sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut meliputi membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta penerapan budaya 5S di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut juga berupaya menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa tantangan, seperti adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta pengaruh penggunaan gadget dan media sosial terhadap perilaku peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa memerlukan pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai *“Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Adiarsa Barat II Karawang”* penting untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan ibadah dilaksanakan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN Adiarsa Barat II. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara

holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah.

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar negeri Adiarsa Barat II Karawang yang menerapkan kegiatan pembiasaan ibadah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan ibadah seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kegiatan religius lainnya di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi,

pelaksanaan, serta kendala dalam pembentukan karakter religius siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembiasaan ibadah, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif sehingga hasil dipertanggungjawabkan ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai

pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian secara sistematis.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh dapat menghasilkan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk Pembiasaan Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembentukan karakter religius siswa di SDN Adiarsa Barat II Karawang

dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan ibadah tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah meliputi doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an selama 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta kegiatan infaq pada hari tertentu.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah dilakukan setiap hari secara konsisten agar siswa memiliki kebiasaan positif dan mampu menerapkan nilai-nilai religius baik di lingkungan SDN Adiarsa Barat II Karawang maupun di rumah. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Pembiasaan ibadah memang sengaja diterapkan setiap hari supaya

siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan sejak usia dini. Kegiatan seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, dan shalat dhuha bukan hanya rutinitas, tetapi sebagai upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.” (Wawancara Guru PAI, 04 Mei 2026). Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa program pembiasaan ibadah telah menjadi budaya sekolah dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

“SDN Adiarsa Barat II Karawang berupaya menciptakan lingkungan religius agar siswa terbiasa dengan perilaku yang sesuai ajaran Islam. Guru tidak hanya mengajar, tetapi ikut mendampingi dan memberi teladan dalam kegiatan keagamaan.” (Wawancara Kepala Sekolah, 04 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah dengan tertib dan penuh antusias. Sebagian besar siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan religius tanpa harus diperintah berulang kali oleh guru. Ketika waktu shalat dhuha tiba, siswa segera mengambil perlengkapan shalat dan menuju tempat ibadah secara mandiri.

Peneliti juga menemukan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan religius. Interaksi antara guru dan siswa terlihat lebih sopan serta penuh penghormatan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti, Alwy, dan Taulabi (2020) yang menjelaskan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, dan shalat berjamaah mampu membentuk karakter religius peserta didik karena dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

#### **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius**

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam materi Pendidikan Agama Islam. Guru juga memberikan penguatan moral dan

nasihat kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

"Pembelajaran PAI tidak cukup hanya menjelaskan teori. Guru harus memberikan contoh nyata kepada siswa, misalnya melalui sikap disiplin, berkata sopan, dan ikut melaksanakan ibadah bersama siswa." (Wawancara Guru PAI, 04 Mei 2026). Selain memberikan teladan, guru juga membimbing siswa yang masih kurang disiplin dalam kegiatan pembiasaan ibadah. Guru memberikan pendekatan secara persuasif dan mengingatkan siswa mengenai pentingnya menjalankan ibadah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif mendampingi siswa ketika kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha berlangsung. Guru juga terlihat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah. Siswa mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasihat mengenai pentingnya beribadah dan menjaga perilaku.

“Guru sering mengingatkan kami untuk rajin shalat, menghormati orang tua, dan tidak berkata kasar kepada teman.” (Wawancara Siswa, 04 Mei 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sarah Daiyyah Istiqomah dan Afiyatun Kholifah (2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai keberagamaan melalui pendidikan formal dan keteladanan guru merupakan strategi penting dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sonia, Nur, dan Herdiana (2022) yang menjelaskan metode keteladanan dan pembiasaan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa karena peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai moral melalui contoh nyata.

### **C. Karakter Religius yang Terbentuk pada Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembiasaan ibadah

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membentuk beberapa karakter religius pada siswa, di antaranya disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kebiasaan beribadah.

Karakter disiplin terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah secara rutin. Siswa juga mulai terbiasa menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Perubahan perilaku siswa mulai terlihat setelah kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan kepada guru, dan lebih sadar untuk melaksanakan ibadah.” (Wawancara Guru PAI, 04 Mei 2026)

Karakter tanggung jawab terlihat ketika siswa mulai terbiasa membawa perlengkapan ibadah sendiri dan melaksanakan tugas piket kelas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Selain itu, pembiasaan budaya 5S juga memberikan dampak terhadap sikap sopan santun siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu

guru serta meminta izin dengan bahasa yang sopan.

Karakter kepedulian sosial juga terlihat melalui kegiatan infaq dan kerja sama antarsiswa dalam kegiatan keagamaan. Siswa tampak saling membantu ketika ada teman yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah harian mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

#### **D.Kendala dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dan sekolah. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu kendala utama adalah pengaruh penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan pada siswa. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa lebih tertarik bermain game atau menonton media sosial dibanding mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah.

"Tantangan terbesar saat ini adalah pengaruh gadget dan media sosial. Ada beberapa siswa yang kurang fokus karena terlalu sering bermain handphone di rumah." (Wawancara Guru PAI, 04 Mei 2026)

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Abdul Rahman, Dedi Djubaedi, Jamali Sahrodi, Masduki Duryat, dan Afiyatun Kholifah (2026) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan media digital dapat memengaruhi sikap serta perilaku religius peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan dan pengawasan yang baik. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa peserta didik rentan terpengaruh oleh konten digital dan lingkungan sosial sehingga pendidikan agama perlu lebih responsif terhadap tantangan sosial kontemporer. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua di rumah juga menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah terkadang tidak dilanjutkan di lingkungan keluarga. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Sekolah sudah berusaha membiasakan kegiatan religius, tetapi jika di rumah tidak ada pembiasaan yang sama maka hasilnya kurang maksimal.” (Wawancara Kepala Sekolah, 04 Mei 2026). Hal ini sesuai penelitian Abdul Rahman dkk. (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah, budaya lembaga, serta dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan keagamaan peserta didik secara berkelanjutan. Lingkungan yang religius dan pembiasaan yang konsisten dinilai mampu memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius siswa.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran religius yang sama sehingga guru harus memberikan pendekatan yang berbeda kepada setiap peserta didik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Lutfiana, Suwartini, dan Nurhayati (2021) yang menjelaskan bahwa perkembangan era digital dan lingkungan sosial menjadi tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian

Abdul Rahman dkk. (2026) juga menegaskan bahwa perbedaan latar belakang siswa dan pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pembiasaan ibadah menjadi strategi utama sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Kegiatan pembiasaan seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan budaya 5S menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku dan akhlak peserta didik. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin terbukti mampu membentuk karakter religius

siswa. Dalam teori behavioristik, perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter individu. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari menyebabkan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan religius tanpa adanya paksaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Nurbaiti et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan dapat membentuk sikap religius peserta didik karena dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Wijayanti (2025) juga menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah harian memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan imitasi, yaitu cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini terlihat aktif mendampingi kegiatan ibadah, memberikan nasihat, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maupun melaksanakan ibadah. Sikap guru yang disiplin dan santun turut memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sonia et al. (2022) yang menjelaskan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa karena peserta didik lebih mudah memahami nilai moral melalui contoh langsung.

Karakter religius yang terbentuk pada siswa meliputi disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Karakter disiplin terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah secara tertib. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesadaran siswa membawa perlengkapan ibadah sendiri dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Selain itu, pembiasaan budaya 5S memberikan dampak positif terhadap sikap sopan santun siswa. Siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, dan

menjaga sikap ketika berinteraksi dengan teman. Pembiasaan kegiatan infaq juga mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap sesama. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pembentukan karakter religius siswa, terutama pengaruh perkembangan teknologi digital dan kurangnya pengawasan orang tua. Penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan beberapa siswa kurang fokus terhadap kegiatan pembiasaan ibadah. Era digital memberikan tantangan baru bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moral dan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal. Orang tua perlu mendukung pembiasaan di sekolah dengan menerapkan pembiasaan religius di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lutfiana et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius siswa memerlukan dukungan lingkungan SDN Adiarsa Barat II Karawang, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara konsisten pada diri peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Adiarsa Barat II Karawang"*, dapat disimpulkan pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan meliputi membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, serta penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan mendukung perkembangan moral peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat dan penguatan

nilai-nilai Islami, guru mampu membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDN Adiarsa Barat II Karawang. Karakter religius yang terbentuk meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta kebiasaan melaksanakan ibadah. Siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan religius mandiri, menghormati guru dan teman, menjaga sikap kehidupan sehari-hari, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pembentukan karakter religius siswa, seperti pengaruh penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan keluarga, serta perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Kendala tersebut menjadi

tantangan bagi guru dan sekolah dalam menjaga konsistensi pembiasaan religius pada siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius siswa tidak hanya memerlukan peran guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar agar pembiasaan ibadah dapat dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga, pembentukan karakter religius siswa diharapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anikoh, N., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2024, December). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, No. 1, pp. 1040-1048).
- Azizah, M. A., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29-45.

- Istiqomah, S. D., & Kholifah, A. (2025). *Penguatan wawasan kebangsaan pada generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai keberagamaan*. EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 32–45
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210.
- Kholifah, A., Pramesti, A. N., Padilah, C. K., & Nurhalimah, S. (2025). *Studi komparatif model pendidikan karakter: Implementasi Social and Emotional Learning di Finlandia dan kurikulum akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam, 2(4), 46–62.
- Lutfiana, R. F., Suwartini, I., & Nurhayati, R. (2021). Penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 101–110.
- Masdaudi, M. R., & Widodo, H. (2024). Implementasi program pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Etika Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 9(1), 259-269.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Rahman, A., Djubaedi, D., Sahrodi, J., Duryat, M., & Kholifah, A. (2026). *Religious moderation in Islamic education learning: Comparative insights from two pesantren-oriented schools*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 115–128.
- Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 233–245.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wijayanti, L. (2025). Pembiasaan ibadah harian dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–89.

- Widianti, Y., & Perdana, P. I. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 13-25.
- Yudia, L. N., & Mahmudin, A. S. (2023). Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 210–219.